

Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas

Rahmat M

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*e-mail: rahmatkeperawatan@gmail.com

Diterima Redaksi: 02-01-2024; Selesai Revisi: 22-01-2024; Diterbitkan Online: 29-01-2024

Abstrak

Latar Belakang: Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan. **Tujuan :** Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas. **Metode:** metode yang digunakan adalah Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test dan post tes design. Populasi dan sampel : populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 20 dan dianalisis dengan menggunakan uji *Mc nemar*. **Hasil :** ada Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas ($p=0,000$). **Kesimpulan :** terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas.

Kata Kunci: Personal Hygiene, Motivasi Ibu, Infeksi Nifas

Pendahuluan

Infeksi pada masa nifas merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Morbiditas puerpuralis adalah kenaikan suhu badan sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama postpartum, kecuali pada hari pertama. Infeksi disebabkan oleh *Personal Hygiene* yang kurang baik, oleh karena itu *Personal Hygiene* pada masa postpartum seorang ibu sangat penting menjaga kebersihan diri agar tidak rentan terkena infeksi. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi baik pada luka jahitan maupun kulit. Jika seorang ibu postpartum tidak melakukan *Personal Hygiene* dengan baik maka dapat terjadi infeksi pada masa nifas yaitu terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia, maka diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif pada ibu hamil, tidak hanya persiapan persalinan tapi juga persiapan menghadapi masa nifas, termasuk edukasi tentang *Personal Hygiene* pada masa nifas.

Maka dari itu pada masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, dan diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Selama ini, perdarahan pascapersalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu. Dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu, pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi (Elisabeth, 2015).

Infeksi disebabkan oleh *Personal Hygiene* yang kurang baik, oleh karena itu *Personal Hygiene* pada masa postpartum seorang ibu sangat penting menjaga kebersihan diri agar tidak rentan terkena infeksi. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi baik pada luka jahitan maupun kulit. Jika seorang ibu postpartum tidak melakukan *Personal Hygiene* dengan baik akan terjadi infeksi pada masa nifas yaitu terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia (Hayati, 2020).

Berdasarkan penelitian Hayati (2020) yang berjudul *Personal Hygiene* pada masa nifas menunjukkan Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penyuluhan Ibu hamil mengerti tentang penyebab, tanda gejala dan pencegahan infeksi masa nifas melalui *Personal Hygiene* yang baik. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes RI, 2015).

Angka kematian ibu di Indonesia berangsur turun yaitu 4.999 kasus (0,09%) dari 5.285.759 jumlah keseluruhan ibu hamil pada 2015 menjadi 4.912 kasus (0,08%) dari 5.354.594 jumlah keseluruhan ibu hamil ditahun 2016. Sementara hingga semester satu di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian bu, namun masih jauh dari angka yang diharapkan. (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab kematian ibu sangatlah beragam, akan tetapi kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi post partum. Di Indonesia tercatat kejadian infeksi post partum sebanyak 1.015 kasus 239 (23,5%) diantaranya meninggal dunia pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 tercatat 992 kasus 178 (17,9%) diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2017)

Hasil survei yang dilakukan peneliti, menunjukkan beberapa ibu hamil belum mengetahui cara menjaga kebersihan diri secara tepat sehingga ibu akan berisiko mengalami

infeksi yang dapat membahayakan nyawa ibu jika tidak segera ditangani. Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test dan post tes design, selanjutnya besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara akurat dengan membandingkan hasil antara pre test dan post tes. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 20 dan dianalisis dengan menggunakan uji *Mc nemar*.

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden penelitian (n=40)

Kategori	n	Percent (%)
Umur		
<20	5	12.5
20-35	31	77.5
>35	4	10.0
Pendidikan		
SD	4	10.0
SMP	11	27.5
SMA/SMK	18	45.0
PT	7	17.5
Pekerjaan		
IRT	33	82.5
PNS	2	5.0
Honorer	3	7.5
Wiraswasta	2	5.0
Paritas		
Primigravida	14	35.0
Multigravida	26	65.0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas, data umur responden rata-rata terdiri dari umur 20-35 tahun sebanyak 31 orang (77,5% %), umur <20 tahun sebanyak 5 orang (12,5%) dan umur >35 tahun sebanyak 4 orang (10%). Kemudian data pendidikan sebagian besar tamat SMA 18 orang (45%), tamat PT 7 orang (17,5%) tamat SMP 11 orang (27,5%) dan tamat SD 4 orang (10%). Data berdasarkan pekerjaan, kategori IRT sebanyak 33 orang (82,5%), honorer sebanyak 3 orang (7,5%), wiraswasta sebanyak 2 orang (5%) dan PNS sebanyak 2 orang (5%) dengan paritas lebih dominan multigravida sebanyak 26 orang (65%) dan primigravida 14 orang (35%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Motivasi Ibu Mencengah Infeksi Masa Nifas sebelum Promosi Kesehatan tentang Personal Higiene

Kategori	n	Persentase (%)
Baik	7	17.5
Kurang	33	82.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas, data variabel motivasi ibu sebelum promkes personal hygiene kategori kurang termotivasi sebanyak 33 orang (82,5%) dari 40 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Motivasi Ibu Mencengah Infeksi Masa Nifas sesudah Promosi Kesehatan tentang Personal Higiene

Kategori	n	Persentase (%)
Baik	37	92.5
Kurang	3	7,5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas, data variabel motivasi ibu sesudah promkes personal hygiene kategori termotivasi sebanyak 37 orang (92,5%) dari 40 responden.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisa Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas.

Promkes tentang personal hygiene	Motivasi Ibu				Total n	%	Nilai P
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Sebelum	7	17.5	33	82.5	40	50	0.000
Sesudah	37	92.5	3	7,5	40	50	
Total	7	17,5	33	82,5	80	100.	0

Sumber : hasil uji Mc Nemar

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tabel output SPSS coefficients dengan nilai Asymp. Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas.

Pembahasan

Hasil tabel output SPSS coefficients menunjukkan ada Pengaruh Promosi Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murahmah (2017) dimana hasil analisis statistic menggunakan uji chi-square didapat nilai p value = 0,005 ($p < 0,005$). Bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Artinya semakin baik pengetahuan ibu

tentang perawatan pada luka perineumnya maka semakin cepat pula penyembuhannya.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini bahwa *Personal Hygiene* itu sangat penting bagi ibu post partum. *Personal Hygiene* merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatannya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. *Personal Hygiene* tidak hanya dilakukan ibu pada daerah perineum saja, tetapi ibu juga harus memperhatikan kebersihan seluruh tubuh ibu mulai dari rambut hingga kaki. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Banyak ibu yang merawat lukanya dengan cara yang kurang tepat sehingga perineum ibu tidak sembuh normal. Perineum yang sembuh normal yaitu < 6 hari.

Infeksi disebabkan oleh *Personal Hygiene* yang kurang baik, oleh karena itu *Personal Hygiene* pada masa postpartum seorang ibu sangat penting menjaga kebersihan diri agar tidak rentan terkena infeksi. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi baik pada luka jahitan maupun kulit. Jika seorang ibu postpartum tidak melakukan *Personal Hygiene* dengan baik akan terjadi infeksi pada masa nifas yaitu terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia (Seftiyani, 2015)

Maka dari itu kebersihan diri ibu sangat membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik dengan menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan kebelakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit (Elisabeth, 2015).

Proses penyembuhan dan pemulihan ibu setelah melahirkan sebenarnya dapat terjadi secara optimal jika ibu nifas mengikuti anjuran tenaga kesehatan tanpa dimelakukan pengasapan. Luka perineum dinyatakan sembuh pada keadaan normal dalam kurun waktu < 6 hari dengan syarat ibu nifas memenuhi nutrisi pada masa nifas dan mengkonsumsi antibiotik sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Hal ini didukung oleh pendapat Wikjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6-7 hari apabila tidak terjadi infeksi, atau dalam kata lain lebih lambat dari rata-rata sembuh yang ditetapkan.

Simpulan

Terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan *Personal Hygiene* Terhadap Motivasi Ibu Mencegah Infeksi Masa Nifas. Petugas kesehatan perlu mengkaji lebih lanjut terkait edukasi tanda bahaya dalam masa nifas khususnya infeksi masa nifas. Selain itu petugas kesehatan tetap fokus meningkatkan asuhan masa nifas sesuai aturan kunjungan yang telah ditetapkan untuk meminimalkan komplikasi yang dapat terjadi pada masa nifas.

Referensi

- Agustin P, dkk. Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Pada Ibu Nifas. <https://rsud.kapuaskab.go.id/?p=5022>.
- BKKBN. 2016. Laporan Kinerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta;
- Elisabeth dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Penerbit Pustaka Baru Press. Jakarta
- Hayati F. 2020, Personal Hygiene pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 2, No. 1, Januari 2020 Doi : 10.36565/jak.v2i1.62
- Heryani, R. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusu*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Puerperium Care.” Cetakan Ke. Sujono Riyadi, S.Kep M ke., editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
- Nelwatri, Helpi. 2013. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Bersalin Di Bps Kota Padang. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/2>.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saleha, S. (2016). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Wahyuni N dkk. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses involusi uterus Pada masa nifas di wilayah kerja puskesmas mandala kabupaten Lebak propinsi banten tahun 2016. *Jurnal Medikes*, Volume 4, edisi 2, Desember 2017
- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Cetakan 1. Purwoastuti E, editor. yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015
- Wulandari, S. R, dan Handayani S. 2018. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Yanti. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Cetakan 2. yogyakarta: Pustaka Rihama
- Yudha EK. 2018. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi. cetakan 20., editor. Jakarta: EGC; 2018.